

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bidang penting dan mendasar yang harus dikelola secara baik dan benar oleh pemerintah maupun masyarakat, karena proses pendidikan pada hakikatnya merupakan proses pengembangan potensi diri manusia bagi masa depan. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa pendidikan merupakan proses penciptaan sumber daya manusia. Membangun sumber daya manusia jauh lebih penting dari pembangunan fisik. Pembangunan sumber daya manusia menyangkut penciptaan kemampuan kerja dan penciptaan sikap mental yang baik dalam bekerja. Membangun mental harus menjadi prioritas dari pada membangun sarana fisik.

Pendidikan sebagai wadah pembentukan sumber daya manusia, maka kualitas pendidikan perlu terus ditingkatkan meskipun dalam kenyataannya masih berada dalam berbagai permasalahan. Peningkatan kualitas pendidikan harus dilakukan secara bertahap, terencana dan sistematis, terarah, dan intensif, agar

mampu menyiapkan sumber daya manusia Indonesia untuk dapat bersaing dalam era globalisasi yang penuh dengan persaingan dalam berbagai lapangan kehidupan.

Di lain pihak kecenderungan yang terjadi di Indonesia pada bidang pendidikan saat ini ternyata masih belum terlepas dari sejumlah permasalahan. Berbagai permasalahan itu antara lain penerapan kurikulum yang selalu berubah dan terkesan sebagai ujicoba, sarana dan prasarana yang kurang atau bahkan ada yang belum memadai, kekurangan jumlah tenaga pendidik, mutu pendidikan, relevansi pendidikan dengan dunia kerja, pembiayaan pendidikan, dan sejumlah masalah-masalah lainnya terlebih saat ini digalakkannya sertifikasi bagi dosen-dosen sebagai sebuah persyaratan untuk dikatakan dosen profesional.

Peningkatan kualitas pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal berkaitan dengan usaha-usaha peningkatan mutu yang dilakukan institusi pendidikan itu sendiri, sedangkan faktor eksternal berkaitan dengan usaha-usaha peningkatan mutu yang dilakukan pihak luar atau *stakeholder* pendidikan yang memberikan *support* (dorongan) kearah pencapaian mutu pendidikan yang lebih baik. Dari faktor internal maka, dosen merupakan salah satu unsur penting yang ikut menentukan kualitas pendidikan pada umumnya dan kualitas pembelajaran pada khususnya, di samping faktor lain seperti *input* (peserta didik) dan *process* (proses pembelajaran, kurikulum, media pembelajaran, sarana/prasarana, dan sebagainya).

Dalam proses pendidikan di perguruan tinggi, dosen memegang tugas ganda yaitu sebagai pengajar dan pembimbing. Sebagai pengajar dosen bertugas menuangkan sejumlah materi ajar kepada mahasiswa, sedangkan sebagai

pembimbing, dosen bertugas membimbing mahasiswa agar individu kreatif, dan mandiri. Baik mengajar maupun membimbing merupakan tugas dan tanggung jawab dosen sebagai tenaga profesional. Oleh sebab itu, tugas yang berat dari seorang dosen ini pada dasarnya hanya dapat dilaksanakan oleh dosen yang memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Dosen memegang peranan sentral dalam pembelajaran, untuk itu mutu pendidikan di perguruan tinggi ditentukan oleh kemampuan yang dimiliki seorang dosen dalam menjalankan tugasnya. Menurut Aqib (2002) dosen adalah faktor penentu bagi keberhasilan pendidikan di lembaga pendidikan, karena dosen merupakan sentral serta sumber kegiatan pembelajaran. Lebih lanjut dinyatakan bahwa dosen merupakan komponen yang berpengaruh dalam peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan atau kompetensi profesional dari seorang dosen sangat menentukan mutu pendidikan.

Di samping itu, tercapainya tujuan pembelajaran dalam suatu perguruan tinggi tidak terlepas dari peranan dosen. Keaktifan dosen dalam memberikan perkuliahan dan keaktifan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi kunci utama suksesnya pembelajaran. Suksesnya pembelajaran, bagi mahasiswa, dapat dilihat dari nilai akhir yang diperoleh. Seorang mahasiswa dikatakan memiliki nilai baik dalam suatu matakuliah, apabila mahasiswa tersebut mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 'B'. Demikian pula, seorang dosen dikatakan sukses dalam pembelajaran, apabila nilai kinerja yang diperolehnya juga baik.

Terdapat banyak faktor yang dapat diperkirakan dalam mempengaruhi kinerja dosen di antaranya adalah motivasi kerja, motivasi berprestasi,

kepemimpinan lembaga pendidikan, komunikasi interpersonal, kompetensi dosen, sikap profesional guru, lingkungan kerja, *reward* dan *punishment* dan faktor-faktor lainnya.

Kompetensi yang melekat pada diri dosen menentukan kualitas pelaksanaan tugas-tugas dosen sebagaimana diamanatkan dalam tridharma perguruan tinggi maka dosen harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat. Untuk mewujudkan keberhasilan dari tridharma perguruan tinggi tersebut maka dosen diharapkan memiliki kompetensi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial.

UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan dosen mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi profesional berkaitan dengan kemampuan dosen menerapkan landasan kependidikan filosofis maupun psikologis, mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, mampu menggunakan alat dan fasilitas belajar, mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi belajar, dan mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik. Kompetensi kepribadian berkaitan dengan kemampuan dosen tentang adat istiadat baik sosial maupun agama, memiliki pengetahuan budaya dan tradisi, memiliki pengetahuan tentang demokrasi, memiliki apresiasi

dan kesadaran sosial, memiliki pengetahuan tentang estetika, memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan, dan setia terhadap harkat dan martabat manusia. Kompetensi sosial berkaitan dengan kemampuan dosen berkomunikasi dengan masyarakat, bergaul dan melayani masyarakat dengan baik, mendorong dan menunjang kreativitas masyarakat, menjaga emosi dan perilaku yang kurang baik, dan menempatkan diri sesuai dengan tugas dan fungsinya baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Melalui kompetensi tersebut yang melekat pada diri dosen, diharapkan dosen akan memiliki kinerja yang berkualitas dalam melaksanakan tugasnya.

Sikap profesional dosen merupakan keyakinan seorang dosen mengenai pekerjaan yang diembannya, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada dosen tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu sesuai pilihannya. Sikap profesional dosen mempengaruhi tindakan dosen tersebut dalam menjalankan aktivitas kerjanya. Bilamana seorang dosen memiliki sikap positif terhadap pekerjaannya, maka sudah barang tentu dosen tersebut akan menjalankan fungsi dan kedudukannya sebagai tenaga pengajar dengan penuh rasa tanggung jawab. Demikian pula sebaliknya seorang dosen yang memiliki sikap negatif terhadap pekerjaannya, pastilah dia hanya menjalankan fungsi dan kedudukannya sebatas rutinitas belaka. Untuk itu amatlah perlu kiranya ditanamkan sikap profesional dosen, mengingat peran dosen dalam lingkungan pendidikan dalam hal ini perguruan tinggi amatlah sentral.

Sikap profesional dosen dapat dilihat dalam bentuk persepsi dan kepuasaannya terhadap pekerjaan maupun dalam bentuk motivasi kerja yang ditampilkan. Dosen yang memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, sudah barang

tentu akan menampilkan persepsi dan kepuasan yang baik terhadap pekerjaannya maupun motivasi kerja yang tinggi, yang pada akhirnya akan mencerminkan seorang dosen yang mampu bekerja secara profesional dan memiliki kompetensi profesional yang tinggi.

Sikap profesional dosen terhadap pekerjaan tergantung dari dosen bersangkutan maupun kondisi lingkungan. Sikap yang ada pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal, yaitu berupa situasi yang dihadapi individu, norma-norma, dan berbagai hambatan maupun dorongan yang ada dalam masyarakat.

Fenomena kinerja dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pengamatan awal peneliti adalah sebagai berikut: (1) sebagian besar dosen belum membuat dan memiliki desain pembelajaran (Silabus/ SAP) yang jelas, (2) kegiatan supervisi terhadap dosen dalam mengajar belum terprogram dengan baik, (3) sosialisasi terhadap mekanisme kerja dan pedoman akademik bagi dosen dan mahasiswa, (4) frekuensi perkuliahan/tatap muka yang dilakukan dosen kurang dari yang ditentukan, (5) masih terjadi keterlambatan saat dimulainya perkuliahan dan penentuan/pengumuman nilai akhir mata kuliah, dan (6) belum menyeluruh setiap dosen menggunakan media elektronika seperti laptop dan komputer.

Hasil pengamatan awal peneliti menunjukkan bahwa bahwa pembelajaran yang dilaksanakan dosen kurang membangun perhatian dan memotivasi mahasiswa, pembelajaran masih berpusat pada dosen, dosen kurang mengembangkan teknik bertanya, dosen kurang menggali potensi mahasiswa,

dosen kurang memberikan apresiasi, perintah/instruksi kurang jelas, dan dosen kurang memanfaatkan media pembelajaran. Di samping itu umumnya dosen dalam proses pembelajaran hanya bergantung pada buku-buku teks yang sesuai dengan kurikulum sehingga kurang mencari pengayaan materi pembelajaran dari sumber-sumber lain seperti internet.

Berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Hubungan Kompetensi Dan Sikap Profesional Dengan Kinerja Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dalam penelitian dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain: (1) bagaimana iklim akademik di universitas Simalungun, (2) bagaimana kompetensi dosen di universitas Simalungun (3) apakah kompetensi yang dimiliki dosen telah mendukung kinerja? (4) bagaimana sikap profesional dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun? (5) apakah penghargaan yang diterima tersebut berhubungan dengan kinerja? (6) apakah ada hubungan pengawasan yang diterima oleh dosen dengan kinerjanya? (7) apakah ketersediaan sarana dan prasarana berhubungan dengan kinerja dosen?, dan (8) apakah pelatihan yang dilaksanakan berhubungan dengan kinerja dosen?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas terdapat berbagai masalah yang berkaitan dengan kinerja dosen. Agar penelitian ini lebih terfokus dan terarah, maka penelitian ini hanya dibatasi pada kompetensi dosen, sikap profesional dan

kinerja dosen. kompetensi dosen merupakan variabel bebas pertama (X_1), sikap profesional adalah variabel bebas kedua (X_2), sedangkan kinerja dosen merupakan variabel terikatnya (Y).

D. Perumusan masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka berikut ini dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi dosen dengan kinerja dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun?
2. Apakah terdapat hubungan antara sikap profesional dosen dengan kinerja dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun?
3. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi, sikap profesional dosen secara bersama-sama dengan kinerja dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Hubungan kompetensi dengan kinerja dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun
2. Hubungan sikap profesional dosen dengan kinerja dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun
3. Hubungan kompetensi dan sikap profesional dosen secara bersama-sama dengan kinerja dosen Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Simalungun.

F. Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat teoretis yaitu memperkaya dan menambah khasanah ilmu pengetahuan guna meningkatkan kinerja dosen khususnya yang berkaitan dengan aspek kompetensi dan sikap profesional dosen.

Selanjutnya manfaat praktis sebagai berikut: (1) menambah wawasan dosen dalam kinerja melalui peningkatan kompetensi dan sikap profesional dosen, (2) menambah wawasan bagi pimpinan perguruan tinggi (Dekan/Rektor) agar dapat mengefektifkan tugas dan wewenangnya dalam membantu dan memfasilitasi dosen sehingga dapat meningkatkan kinerjanya, dan (3) sumbangan pemikiran dan bahan acuan bagi pengelola, pengembang dan lembaga pendidikan dan peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji secara lebih mendalam faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan kinerja dosen.